PELENGKAP *Busana* BERSIFAT AKSESORIS

Nurhijrah, S. Pd., M. Pd

Editor:
Besse Qurani, S. Pd., M. Pd

PELENGKAP BUSANA BERSIFAT AKSESORIS

Nurhijrah, S. Pd., M. Pd

Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PELENGKAP BUSANA BERSIFAT AKSESORIS

Penulis:
Nurhijrah, S. Pd., M. Pd

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Besse Qurani, S. Pd., M. Pd

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
vi,69, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-419-3

Cetakan Pertama:
Mei 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T atas berkat dan rahmat-nya sehingga buku yang berjudul "Pelengkap Busana bersifat Aksesoris" ini dapat terselesaikan dengan sukses. Buku ini sangat penting dalam mendukung kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran. Tujuan dari pembuatan buku ini adalah memberikan tambahan referensi kepada pembaca tentang pemahaman dan keterampilan dalam bidang tata busana, terutama dalam penguasaan kompetensi seperti pelengkap busana yang bersifat aksesoris.

Aksesoris busana tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga menjadi elemen penting yang mampu mengubah dan menonjolkan karakter serta kepribadian pemakainya. Dalam dunia mode, aksesoris memiliki peranan yang sangat signifikan, mulai dari menciptakan harmoni dalam penampilan hingga menjadi titik fokus yang menarik perhatian.

Melalui buku ini, penulis berusaha mengupas tuntas berbagai jenis aksesoris busana, sejarahnya, fungsi, hingga cara penggunaannya yang tepat. Selain itu, di dalam buku ini juga dibahas tren aksesoris terbaru serta tips dan trik memilih aksesoris yang sesuai dengan busana dan kesempatan.

Kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kualitasnya. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan buku referensi ini, semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi para pembaca.

Makassar, Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar iv
Daftar Isi v
Bab 1 Pelengkap Busana Bersifat Aksesoris 1
A. Pendahuluan 1
B. Pengertian Pelengkap Busana 2
C. Pelengkap Busana Bersifat Aksesoris 3
D. Rangkuman 4
Bab 2 Kalung 6
A. Sejarah Kalung 6
B. Pengertian Kalung 7
C. Jenis-Jenis Kalung 8
D. Fungsi Kalung 14
E. Tips Memilih Kalung 15
F. Cara Pemeliharaan Kalung 17
G. Rangkuman 19
Bab 3 Gelang 20
A. Sejarah Gelang 20
B. Pengertian Gelang 20
C. Jenis-Jenis Gelang 21
D. Fungsi Gelang 26
E. Tips Memilih Gelang 27
F. Cara Perawatan Dan Pemeliharaan Gelang 28
G. Rangkuman 29
Bab 4 Anting 31
A. Sejarah Anting 31
B. Pengertian Anting 32
C. Jenis-Jenis Anting 32
D. Fungsi Anting 35
E. Tips Memilih Anting Berdasarkan Bentuk Wajah 36
F. Cara Pemeliharaan Dan Perawatan Anting 37
G. Rangkuman 39
Bab 5 Cincin 40

A. Sejarah Cincin 40
B. Pengertian Cincin 41
C. Jenis-Jenis Anting 41
D. Fungsi Cincin 50
E. Tips Memilih Cincin 50
F. Cara Pemeliharaan Cincin 52
G. Rangkuman 54
Bab 6 Hiasan Rambut 56
A. Sejarah Hiasan Rambut 56
B. Pengertian Hiasan Rambut 56
C. Jenis-Jenis Hiasan Rambut 57
D. Fungsi Hiasan Rambut 63
E. Tips Memilih Hiasan Rambut 64
F. Cara Pemeliharaan Hiasan Rambut 65
G. Rangkuman 66
Daftar Pustaka 68
Profil Penulis 69

BAB 1
PELENGKAP BUSANA BERSIFAT AKSESORIS

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia fashion yang terus berkembang, pelengkap busana menjadi bagian tak terpisahkan yang memberikan dimensi dan karakteristik unik pada setiap penampilan. Seiring dengan evolusi tren mode, peran pelengkap busana semakin diperkuat sebagai elemen yang tidak hanya melengkapi, tetapi juga menjadi poin fokus dalam menciptakan gaya dan identitas fashion seseorang. Dari sepatu, tas, perhiasan, hingga aksesori lainnya, pelengkap busana memiliki kemampuan untuk mengubah dan menambahkan nilai estetika serta kesan personal dalam setiap busana yang dikenakan. Dengan pemilihan yang tepat dan pemahaman akan fungsi serta arti dari pelengkap busana, seseorang dapat menciptakan penampilan yang mencerminkan kepribadian, gaya hidup, dan selera fashion yang unik.

Pelengkap busana bukan sekadar aksesori tambahan, tetapi juga merupakan cerminan dari identitas dan gaya pribadi seseorang. Penggunaan sepatu yang cocok, tas yang sesuai, atau perhiasan yang tepat dapat menjadi cara untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan citra diri yang diinginkan. Dengan perpaduan yang harmonis dan pemilihan yang cerdas, pelengkap busana mampu memberikan kesan yang kuat dan mendalam dalam setiap penampilan. Selain itu, pelengkap busana juga memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dan mengubah tampilan secara keseluruhan, menciptakan nuansa yang unik dan membedakan seseorang dari yang lain.

Tidak hanya sebagai penunjang penampilan, pelengkap busana juga menjadi penanda status sosial, ekonomi, dan budaya seseorang. Pemilihan aksesori tertentu atau merek terkenal sering kali menjadi indikator dari kedudukan atau gaya hidup seseorang dalam masyarakat. Tas atau sepatu dari brand ternama, perhiasan berharga, atau aksesori eksklusif sering kali

menjadi simbol dari kesuksesan dan keberhasilan seseorang. Dengan demikian, pelengkap busana tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memiliki makna sosial dan budaya yang mendalam.

Di era digital dan media sosial saat ini, peran pelengkap busana semakin diperkuat sebagai elemen yang dapat mencuri perhatian dan menciptakan identitas yang kuat dalam dunia maya. Aksesori yang unik, detail yang menarik, atau gaya yang berbeda dapat menjadi daya tarik tersendiri dalam dunia virtual yang penuh dengan kompetisi dan eksplorasi fashion. Dengan memahami tren dan mengikuti perkembangan dalam dunia fashion, seseorang dapat menggunakan pelengkap busana sebagai alat untuk mengekspresikan kreativitas, inovasi, dan kepribadian dalam dunia digital yang terus berkembang.

Dalam konteks ini, pemilihan pelengkap busana yang tepat dan pemahaman akan nilai serta fungsi dari setiap aksesori menjadi hal yang sangat penting. Dengan kesadaran akan keunikan dan kekuatan pelengkap busana, seseorang dapat menciptakan penampilan yang berkesan, memukau, dan autentik dalam setiap kesempatan. Oleh karena itu, dalam eksplorasi dan penggunaan pelengkap busana, penting untuk selalu memperhatikan keselarasan, keseimbangan, dan makna dari setiap aksesori yang digunakan, sehingga dapat menciptakan penampilan yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga bermakna secara personal dan sosial.

B. PENGERTIAN PELENGKAP BUSANA

Pelengkap busana merupakan elemen penting dalam dunia fashion yang memiliki peran krusial dalam melengkapi dan meningkatkan penampilan seseorang. Pengertian pelengkap busana meliputi berbagai aksesori, detail tambahan, dan elemen pendukung lainnya yang digunakan untuk menambah nilai estetika, karakter, dan kompleksitas dalam busana seseorang. Dari sepatu, tas, perhiasan, hingga aksesori lainnya, pelengkap busana tidak hanya berfungsi sebagai penunjang penampilan, tetapi juga sebagai sarana ekspresi identitas, gaya, dan kreativitas seseorang dalam berbusana.

Selain itu, pengertian pelengkap busana juga berkaitan dengan kemampuan untuk menciptakan identitas fashion yang kuat dan konsisten. Setiap individu memiliki preferensi, gaya, dan selera fashion yang unik, dan penggunaan pelengkap busana yang tepat dapat menjadi cara untuk

BAB 2
KALUNG

A. SEJARAH KALUNG

Sebuah kalung adalah jenis perhiasan atau aksesoris yang digunakan di leher. Kalung sendiri hadir dalam berbagai jenis dan desain, misalnya saja kalung rantai, kalung manik, ataupun kalung mutiara dan lainnya. Sedangkan, liontin adalah perhiasan yang digunakan sebagai penghias kalung dengan berbagai model dan bentuk. Liontin sendiri hadir dalam bebagai jenis, seperti liontin batu permata, batu mulia, logam emas, berlian, ataupun lainnya. Panjang kalung sendiri hadir dalam ukuran yang bervariasi, dari kalung pendek hingga yang sangat panjang.

Sama halnya dengan jenis perhiasan lainnya, kalung pun menjadi sebuah perhiasan yang penting dalam menunjang penampilan dari orang yang menggunakannya. Sebagai sesuatu yang bernilai, kalung pun dijadikan sebagai nilai sebuah kekayaan, kekuasaan, afiliasi, prestise, tingkat sumber daya dan keahlian, unsur-unsur, dan posisi.

Umumnya, sebuah kalung terbuat dari logam, manik-manik kaca, ataupun batu permata. Nah, dahulu sebuah kalung sederhana teruat dari serangkaian bahan alami seperti kerang, gigi, ataupun tulang belulang. Jenis lain dari sebuah kalung adalah Celtic Kuno ysang terbuat dari logam berbentuk bengkok seperti bulan sabit yang ditemukan di Skotlandia dan Irlandia sekitar 1800-1500 SM. Perhiasan kalung sendiri dibuat untuk menunjang penampilan seseorang saat menggunakannya dengan bentuk dan model yang beragam. Tak hanya itu, kalung pun dibuat berbeda-beda disetiap daerah. Misalnya saja, kalung pada jaman Romawi klasik, Yunani, Mesir ataupun daerah lain.

Pada abad pertengahan, perhiasan menjadi sebuah elemen yang identic dengan sebuah gaun, salahsatunya kalung dan bros. Satu set perhiasan kalung emas dengan liontin sebuah batu permata akan memperlihatkan status sosial dan kekayaan dari orang yang menggunakannya.

Pada abad ke-18, kalung baru disahkan sebagai perhiasan untuk wanita, bersamaan dengan bros, anting, gelang, serta liontin. Sedangkan pada abad ke-20 perhiasan kalung mulai digunakan bersamaan dengan menggunakan gaun untuk acara pesta. Tak hanya itu, materialnya pun mulai berkembang dengan menggunakan plastik dan bahan lain dengan menggunakan teknologi baru yang dapat memproduksi secara masal.

Pada akhir abad ke-20, kalung mulai menjadi sebuah aksesoris fashion yang memenuhi kebutuhan setiap wanita. Banyak wanita yang memadukan gaun mereka dengan kalung emas, berlian, ataupun mutiara. Kalung berlian merupakan salah satu kalung yang tergolong mahal yang memiliki simbol, galmor, kekayaan, dan prestise sepanjang sejarah.

Sedangkan kalung mutiara adalah pilihan kebanyakan wanita Romawi pada abad ke-18. Mutiara pun disukai oleh Ratu Elizabeth I. Pada abad ke-18, menggunakan kalung tak hanya untuk wanita saja, pria pun memakainya. Hal ini pun menjadi trend di akhir abad ke-20 pada saat musik hiphop mulai lekat dengan kalung emas dengan ukuran yang panjang dan besar.

B. PENGERTIAN KALUNG

Menurut Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia Bebas, “Kalung adalah sebuah perhiasan melingkar yang dikaitkan atau digantungkan pada leher seseorang”. Secara tradisional, biasanya sebuah kalung dibuat dari logam mulia seperti emas, perak, platina atau logam berharga lainnya batu mulia seperti intan dan permata serta rangkaian mutiara atau manik-manik. Saat ini bahan yang digunakan untuk pembuatan kalung cukup beragam misalnya; besi, perunggu, tembaga, keramik, kaca, biji buah saga, kain, batu, rotan, kayu, bambu, tanduk, kulit, tulang, kerang, plastik, dan masih banyak lagi. Kalung biasanya berbentuk rantai dan kadang-kadang ditambahkan liontin, pendan atau bandul sebagai pemanis.

Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Kalung adalah barang yg berupa lingkaran atau rantai terbuat dr emas, perak, dsb yg dilingkarkan pada leher sebagai hiasan”.

C. JENIS-JENIS KALUNG

1. Penggolongan kalung berdasarkan bahannya

   a) Emas

   Bahan perhiasan yang satu ini adalah paling juaranya karena harganya yang mahal. Karena harganya mahal, jaman modern sekarang perhiasan emas ini sudah di padukan dengan bahan logam lainnya seperti perak atau bahkan tembaga.

Gambar 2.1 Kalung Emas

   b) Perak

   Perhiasan yang terbuat dari perak ini umumnya mempunyai ciri halus dan berkilau.

Gambar 2.2 Kalung Perak

   c) Platina

   Platina merupakan perak alumunium sterling yang terdiri dari 92,5% perak, 1% alumunium, 6,5% bahan lainnya. Perpaduan yang baru ini menciptakan logam yang lebih cerah dan memiliki

BAB 3
GELANG

A. SEJARAH GELANG

Gelang sudah ada setua peradaban manusia. Perhiasan zaman prasejarah berupa manik-manik batu kemungkinan besar dijalin sebagai gelang atau kalung. Gelang emas berukir kumbang scarab sudah ada sejak tahun 5000 SM di Mesir Kuno. Gelang-gelang meas juga ditemukan pada peradaban lain seperti peradaban Babilonia, Persia, Yunani Kuno, Romawi Kuno, India dan China Kuno.

Di Indonesia, suku bangsa Nusantara seperti Batak, Nias, Dayak, suku di Sumbawa dan lain sebagainya telah mengenal perhiasan seperti gelang, kalung, dan mahkota sebagai bentuk aksesoris penanda status, khususnya bagi raja atau kepala suku. Pada kebudayaan klasik periode Hindu-Buddha Indonesia di pulau Jawa dan Bali, gelang juga merupakan salah satu perhiasan atribut penanda status orang yang mengenakannya. Kaum bangsawan, keluarga raja, dan orang kaya mengenakan gelang emas sebagai perhiasan dan penanda status social.

B. PENGERTIAN GELANG

Gelang merupakan salah satu jenis aksesoris yang sering digunakan sebagai hiasan pada pergelangan tangan. Definisi gelang secara umum adalah sebuah perhiasan yang biasanya terbuat dari berbagai bahan seperti logam, karet, kulit, kain, atau bahan lainnya yang dirangkai menjadi sebuah lingkaran atau rantai yang dapat dipakai di sekitar pergelangan tangan. Gelang telah menjadi bagian penting dalam dunia fashion dan memiliki makna dan fungsi yang beragam dalam berbagai budaya dan tradisi.

Dalam konteks fashion, gelang sering digunakan sebagai penambah gaya dan fashion statement. Gelang dapat menjadi aksesoris yang menarik perhatian dan memberikan sentuhan personal dalam penampilan seseorang. Selain itu, gelang juga dapat menjadi simbol status sosial, kepercayaan, atau bahkan sebagai kenang-kenangan dari suatu peristiwa atau orang tertentu.

Selain sebagai hiasan, gelang juga sering memiliki makna simbolis. Beberapa gelang dapat menjadi simbol persahabatan, cinta, atau keberuntungan. Di beberapa budaya, gelang juga digunakan dalam upacara adat atau ritual tertentu sebagai bagian dari warisan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan.

Dalam proses pembuatan gelang, terdapat berbagai teknik dan desain yang digunakan untuk menciptakan beragam model dan gaya. Mulai dari gelang yang sederhana hingga yang mewah dan berhiaskan berlian, setiap jenis gelang memiliki keunikan dan keistimewaannya sendiri.

Secara keseluruhan, gelang bukan hanya sekadar aksesoris biasa, tetapi juga memiliki makna dan nilai yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan beragam bentuk, bahan, dan makna yang terkandung di dalamnya, gelang menjadi bagian penting dalam dunia fashion dan budaya.

C. JENIS-JENIS GELANG

1. *Bangle Bracelet*

   Jenis gelang yang umumnya dipakai dalam jumlah banyak di pergelangan tangan ini biasanya terbuat dari plastik, logam mulia, atau kayu. Bahkan di India jenis gelang ini ada yang terbuat dari bahan kaca. Untuk desainnya, beberapa bangle didesain polos sementara yang lainnya didesain dengan penambahan bermacam-macam batu mulia di permukaannya sehingga terlihat mewah dan berkelas. Karena dipakai dalam jumlah lebih dari satu, gelang yang satu ini saat dipakai akan menimbulkan bunyi unik karena gelang-gelang tersebut akan beradu saat tangan pemakainya bergerak.

Gambar 3.1 *Bangle Bracelet*

2. *Charm Brecelet*

   Gelang jenis ini merupakan gelang yang terbuat dari untaian rantai logam mulia seperti perak, emas, atau stainless steel, dengan bandul-

bandul imut nan manis beraneka bentuk yang menggantung di sepanjang rantainya. Pada awalnya gelang charm bracelet yang pernah menjadi tren fashion di Italia ini lebih banyak dipakai oleh anak-anak, namun seiring perkembangan fashion, gelang jenis ini kemudian banyak dipakai oleh wanita dewasa.

Gambar 3.2 *Charm Bracelet*

3. *Health Bracelet*

   Fungsi dari gelang kesehatan ini selain dapat menjaga kesehatan tubuhmu agar tetap prima juga dapat menghindarkan kamu dari berbagai macam jenis penyakit seperti migrain, kolesterol hingga kanker dan juga dapat menyembuhkannya. Hal ini dikarenakan gelang kesehatan ini dapat memaksimalkann energi "Chi" dalam tubuh.

Gambar 3.3 *Health Bracelet*

4. Gelang manik-manik

   Beaded Bracelet atau gelang manik-manik merupakan salah satu gelang popluer yang banyak diminati banyak wanita. Terbuat dari manik-manik dengan ornamen atau charm yang beraneka ragam yang disusun rapi dengan berbagai macam warna. Manik-maniknya sendiri umumnya terbuat dari kristal, kayu, plastik, stainless steel, bahkan batu mulia.

BAB 4
ANTING

A. SEJARAH ANTING

Diperkirakan anting sudah digunakan oleh manusia sejak 5.000 tahun yang lalu. Salah satu bukti arkeologis yang ditemukan berasal dari reruntuhan situs di Persepolis, Persia Kuno. Sebuah lukisan dinding di situs tersebut menggambarkan tentara kekaisaran Persia yang memakai anting di kedua telinganya. Pada masa itu, anting digunakan oleh kaum pria untuk menunjukan identitasnya sebagai pejuang. Selain itu juga anting dapat menjadi simbol status sosial seseorang dalam sebuah kelompok masyarakat.

Oleh para pejuang Persia, anting dianggap sebagai jimat pelindung yang harus selalu dipakai oleh para prajurit yang akan berjuang di medan perang. Sedangkan oleh para pelaut, anting yang terbuat dari emas dipakai untuk menunjukkan kehebatan mereka dalam menaklukan lautan, juga sebagai simbol kekayaan para pelaut yang berhasil memperoleh harta dari perjalanannya. Keduanya, baik prajurit maupun pelaut, menjadikan anting sebagai simbol kekuatan dan keperkasaan kaum pria.

Bangsa Yunani mulai mengenal penggunaan anting pada 2.000 SM. Mereka mengenal anting sebagai aksesoris untuk menambah kecantikan kaum hawa. Para pria di Yunani tidak mengenal penggunaan anting, dan menganggap hal itu sebagai simbol kelemahan. Model awal anting yang mereka kenal adalah berbentuk cincin besar dengan pinggirannya yang tipis. Semakin berlimpahnya persediaan emas, membuat model anting muncul dalam berbagai bentuk. Mulai dari bentuknya yang kecil hingga bentuknya yang besar. Dari beberapa bukti sejarah memperlihatkan adanya bentuk bulan sabit hingga bentuk perahu pada anting yang digunakan oleh para perempuan Yunani.

Pada abad ke-17, aksesoris kecantikan ini sempat menghilang di tren masyarakat Eropa, tergantikan oleh penggunaan rambut palsu, hiasan kepala yang menutupi telinga, dan baju kerah yang tinggi. Anting kemudian kembali menjadi aksesoris utama di Eropa pada abad ke-20, setelah

ditemukannya model anting jepit dan cara melubangi daun telinga yang tidak sakit.

Tahun 1930, sempat muncul model anting yang dipakai dengan cara menjepitnya pada daun telinga. Model anting itu dibuat untuk para wanita yang takut jika harus melubangi daun telinga mereka. Tahun 1970, anting mulai populer dikalangan punk rock sebagai bagian dari gaya hidup mereka. Oleh mereka, anting bahkan ditempelkan di bagian tubuh lain, selain di telinga, seperti di bibir, hidung, perut, dan pelipis. Tahun 1980, anting menjadi trend dikalangan musisi pria di Inggris.

B. PENGERTIAN ANTING

Anting merupakan aksesori perhiasan yang umumnya dipakai pada daun telinga. Definisi anting dapat merujuk pada berbagai jenis perhiasan yang dirancang untuk dipasang pada daun telinga. Anting dapat terbuat dari berbagai bahan seperti emas, perak, berlian, mutiara, atau bahan-bahan lainnya. Fungsi utama anting adalah sebagai hiasan untuk mempercantik penampilan seseorang. Selain itu, anting juga dapat menjadi simbol status sosial, kekayaan, atau budaya tertentu. Penggunaan anting telah menjadi bagian dari sejarah manusia sejak zaman kuno dan terus berkembang hingga saat ini. Dalam berbagai budaya, anting memiliki makna dan simbolik yang berbeda, menjadi bagian penting dalam warisan budaya dan seni rupa.

C. JENIS-JENIS ANTING

1. *Drop Earrings* adalah anting yang bentuknya menjuntai ke bawah.

Gambar 4. 1 Anting Ukiran

2. *Classic Studs* adalah anting yang bentuknya kecil dan terbuat dari bahan perak atau emas.

Gambar 4.2 Anting Ukiran

3. *Hoop* adalah Congo earrings dan diklaim sebagai anting-anting pertama yang dibuat oleh manusia, berbentuk lingkaran. Tak hanya bentuk, hoop earrings juga memiliki bahan, diameter, dan desain yang tak serupa. Hampir semuanya merupakan miniatur dari hula hoop.

Gambar 4.3 Anting Ukiran

4. *Chandelier* adalah Sekilas chandelier earrings mirip seperti drop earrings. Hanya saja, bentuknya yang mengerucut di bagian atas serta terdiri atas beberapa layering membuat chandelier sedikit berbeda dari drop earrings. Selain itu, chandelier juga biasanya berukuran lebih besar dan panjang, memberi kesan modern pada penampilanmu. Karena umumnya chandelier memiliki banyak detail, untuk mengenakannya, harus berhati-hati, apalagi jika memakai aksesories atau perhiasan lain.

Gambar 4.4 Anting Ukiran

BAB 5
CINCIN

A. SEJARAH CINCIN

Cincin meterai diketahui pertama kali digunakan oleh masyarakat Mesir kuno pada periode yang sangat lampau (antara 3100-332 sebelum Masehi/SM). Firaun yang hidup sezaman dengan Nabi Yusuf AS, memberikan cincin kepada kalangan patriarki Mesir sebagai simbol kekuasaan. Dengan kata lain, penerima cincin tersebut mempunyai status sosial yang lebih tinggi dari masyarakat biasa.

"Beberapa temuan arkeologis menunjukkan, cincin setidaknya sudah dipakai oleh orang Mesir sejak periode Kerajaan Lama (2686–2181 SM). Termasuk cincin dengan desain kumbang scarab (makhluk yang dianggap suci oleh bangsa Mesir Kuno—Red)," ungkap Gerald Taylor dan Diana Scarisbrick dalam buku Finger Rings: From Ancient Egypt to the Present Day. Menghiasi jari tangan dengan cincin mulai menjadi tradisi umum di kalangan masyarakat negeri piramida selama periode Kerajaan Pertengahan (2000-1700 SM).

Desain cincin yang dipakai pun semakin kompleks dan beragam. Selanjutnya, pada periode Kerajaan Baru (1550–1077 SM), orang Mesir juga memakai cincin berbahan fayans (sejenis keramik). "Ketika itu, orang Mesir kuno sudah mengenal teknik modeling dan molding (pengecroan), sehingga cincin fayans pun bisa diproduksi dalam jumlah yang banyak," jelas A Kaczmarczy lewat karyanya, Ancient Egyptian Faience. Dari Mesirlah tradisi memakai cincin pun menyebar ke negara lain.

Perhiasan cincin ini sudah dikenal sejak jaman dahulu kala, dimana pada jaman tersebut pembuatan cincin hanya berasal dari logam seperti emas, perak, perunggu, dan lain-lain. Seiring perkembangan jaman saat ini cincin bukan hanya terbuat dari logam emas melainkan bisa dari plastik dan material lainnya yang memungkinkan. Cincin yang paling populer di Indonesia adalah cincin emas dan perak mungkin karena dari segi harga bisa

terjangkau oleh berbagai kalangan. Cincin emas ini biasanya dipakai untuk tunangan, cincin kawin, dan aksesoris lainnya.

B. PENGERTIAN CINCIN

Pengertian cincin dapat diartikan banyak makna cincin merupakan perhiasan yang terdapat pada bagian tangan sering dipakai pada posisi tangan jari manis tangan kanan maupun kiri ada juga bagian yang lain. Penggunaan cincin dipakai hanya sekedar accessories hiasan pada tangan agar lebih cantik dan mungkin berwibawa tetapi ada juga dipergunakan hal yang lain seperti cincin pertunangan dan pernikahan sebagai ikatan batin dan Cincin pernikahan sebagai ujut ikatan resmi dan penggunaan cincin merupakan tradisi sejak jaman dulu biasanya sebelum mengadakan nikah / perkawinan yang sah selalu diawali dari tukar cincin memberikan cincin untuk sang calon lelaki dan cincin untuk calon perempuan. Cincin yang disediakan macam macam bentuk ada cicin yang di beri tanda nama masing masing dan cincin yang diberi tanda hiasan dan tradisi tukar cincin sejak dulu turun temurun dan tidak ada yang mengetahui kapan dimulai tradisi tukar cincin tersebut dan apa makna dari tukar cincin konon sebagai tanda pengikat atau tanda bahwa sudah diadakan pertunangan.

Cincin merupakan perhiasan yang dipakai pada jari tangan atau perhiasan yang biasa dipakai oleh perempuan maupun laki-laki berbentuk melingkar di pakaikan di jari. Perhiasan cincin ini sudah dikenal sejak jaman dahulu kala, dimana pada jaman tersebut pembuatan cincin hanya berasal dari logam seperti emas, perak, perunggu, dan lain-lain. Seiring perkembangan jaman saat ini cincin bukan hanya terbuat dari logam emas melainkan bisa dari plastik dan material lainnya yang memungkinkan.

C. JENIS-JENIS ANTING

1. Penggolongan cincin berdasarkan bahannya.
   a) Emas Kuning

      Cincin berbahan emas tentu saja memiliki kandungan emas murni dalam berbagai karat. Ada yang 18 karat atau 24 karat. Cincin ini memang terbilang paling populer, namun banyak pula yang menghindari cincin jenis emas ini mengingat lelaki muslim haram memakai perhiasan berbahan emas.

Gambar 5.1 Emas kuning

b) Emas Putih

Emas putih juga menjadi pilihan yang paling umum untuk cincin kawin. Yang membedakan emas putih dari emas kuning adalah lapisan rhodium yang dimiliki emas putih. Lapisan ini membuat emas putih terlihat berwarna putih seperti perak dan menutupi warna aslinya yang agak kekuningan.

Gambar 5.2 Emas putih

c) Palladium

Palladium jenis logam langka yang punya beberapa kelebihan, dimulai dari bobotnya yang ringan, warnanya yang menarik juga kemampuannya mempertahankan warna serta tidak menimbulkan alergi. Selain emas, ternyata ada beberapa jenis logam lain yang dapat kamu jadikan pilihan untuk memberikan sentuhan yang berbeda pada perhiasan.

Sebelum memutuskan untuk membeli sepasang cincin kawin, ada baiknya kamu cermati kekurangan dan kelebihan dari bahan cincin yang ingin kamu beli. Saat ini cincin palladium mulai dilirik banyak orang karena harganya yang lebih bersahabat dan daya tahannya yang lebih kuat. Karena warnanya putih alami, Anda tidak perlu takut warna cincin Anda akan pudar.

BAB 6
HIASAN RAMBUT

A. SEJARAH HIASAN RAMBUT

Pada priode Renaisans di abad ke-15, wanita kelas atas menggunakan hiasan kepala atau rambut untuk kegiatan spiritual. Pedagang memperluas pasar konsumen dengan membuataksesoris yang chic, termasuk topi dan hiasan rambut yang seketikamenjadi trend dan digunakan di berbagai kegiatan. Wanita Inggris dan Welsh meniru gaya ini pada era Tudor dengan menggunakan topi dengan atau tambahan kerudung. Penggunaan mutiara, renda, bulu, perhiasan kaca, dan benang emas menjadi salah satu symbol stasus social penggunanya. Belum lagi bentuknya yang rumit membuat topi ini tak sekedar hiasan tapi juga karya seni.

Baru di era Baroque abad ke-17, dekorasi kepala tanpa topi mulai dikembangkan. Ratu Marie Antoinette membuat hiasan dari bulu burung unta sebagai hiasan kepala yang cukup populer di kalangan istana kerajaan Eropa. Mode ini sebelumnya diilhami oleh French Marquise de Fontange dengan gaya rambut yang tinggi penuh hiasan. Meski sempat tenggelam, mode ini populer kembali di akhir abad 2000-an dimana istilah fascinator mulai digunakan.

B. PENGERTIAN HIASAN RAMBUT

Hiasan rambut telah menjadi bagian penting dari sejarah manusia sejak zaman kuno. Pengertian hiasan rambut tidak hanya terbatas pada fungsi estetika semata, tetapi juga mencakup nilai-nilai budaya, simbolisme, dan identitas sosial. Dalam berbagai budaya di seluruh dunia, hiasan rambut digunakan sebagai ekspresi diri, penanda status, atau bahkan sebagai bagian dari upacara keagamaan.

Secara umum, hiasan rambut dapat didefinisikan sebagai dekorasi atau aksesori yang digunakan untuk mempercantik atau menghias rambut seseorang. Hiasan rambut dapat berupa berbagai bentuk dan jenis, mulai dari jepit rambut, bandana, mahkota, hingga hiasan rambut yang lebih rumit

seperti sanggul atau dreadlocks. Penggunaan hiasan rambut dapat bervariasi tergantung pada kebudayaan, tradisi, dan tren mode yang berlaku.

Di banyak budaya, hiasan rambut memiliki makna dan simbolisme yang mendalam. Misalnya, dalam budaya Jepang, hiasan rambut tradisional seperti kanzashi digunakan dalam upacara pernikahan atau festival sebagai lambang keindahan dan kedewasaan. Di India, hiasan rambut seperti jadau atau maang tikka dipakai sebagai tanda pernikahan atau keagamaan.

Selain nilai simbolis, hiasan rambut juga dapat menjadi penanda status sosial atau keanggunan seseorang. Di beberapa masyarakat, penggunaan hiasan rambut yang mewah dan berharga dapat menunjukkan kedudukan ekonomi atau sosial seseorang. Sebaliknya, hiasan rambut sederhana atau alami dapat mencerminkan kesederhanaan atau nilai-nilai keaslian.

Dalam konteks modern, hiasan rambut juga menjadi bagian penting dari industri mode dan kecantikan. Desainer dan perancang aksesori rambut terus menghadirkan inovasi dan kreasi baru dalam dunia hiasan rambut, mulai dari hiasan rambut berbahan ramah lingkungan hingga teknologi canggih dalam pembuatan hiasan rambut elektronik.

Selain fungsi estetika, hiasan rambut juga dapat memiliki fungsi praktis. Misalnya, jepit rambut digunakan untuk menjaga rambut tetap rapi dan teratur, sementara bandana atau scarf rambut dapat melindungi rambut dari panas matahari atau debu.

Dengan demikian, pengertian hiasan rambut tidak hanya terbatas pada aspek visual atau dekoratif semata, tetapi juga melibatkan nilai-nilai budaya, simbolisme, dan fungsionalitas yang meluas. Hiasan rambut menjadi bagian penting dalam mengekspresikan identitas, gaya, dan kreativitas seseorang, serta menjaga warisan budaya dan tradisi dalam dunia fashion dan kecantikan.

C. JENIS-JENIS HIASAN RAMBUT

1. Ikat Rambut

   Ikat rambut adalah salah satu pelengkap aksesori utama. Tak perlu pergi ke salon atau menggunakan teknik khusus, anda cukup mengikat rambut untuk mendukung penampilan yang rapi dan bevolume.

Gambar 6.1 Ikat Rambut

2. Bobby Pin

   Benda berbentuk jepit kecil, cenderung berwarna gelap, terbuat dari logam ini digunakan para perempuan untuk mempertahankan kerapian tatanan rambut. Nama unik penjepit rambut perempuan ini didapat sejak tahun 1920. Sejarah tata rambut mencatat pada tahun itu, sebuah jepit hitam yang relative kecil sering digunakan oleh piñata rambut untuk mempertahankan potongan rambut bob (bob cut/bobbed hair) tetap rapi sepanjang hari.

Gambar 6.2 Bobby Pin

3. Tiara

   Aksesoris Mewah dari macam-macam aksesoris rambut wanita yang mungkin bisa Anda gunakan ke pesta modern adalah Tiara. Namun yang perlu diperhatikan saat memilih menggunakan tiara sebagai pelengkap gaun Anda adalah jangan menggunakan Tiara berukuran besar dengan mutiara yang bertebaran di setiap sisi. Anda sebaiknya memilih mini tiara dengan desain yang simpel dan sedikit sentuhan permata saja.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, S. &. (2021). Pengembangan E- Modul Pembuatan Pelengkap Busana pada Mata Pelajaran Prakarya di MA Al Khoiriyyah Semarang. *Fashion and Fashion Education Journal, 10*(2), 96-101.

Handayani. (2022). Penerapan Kain Perca Batik Tasikmalaya Melalui Teknik Sulam dan Kolase Ilustrasi Fashion pada Pelengkap Busana. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa, 10*(1), 28-33.

Irma, H. (2013). *Kamus Mode Indonesia.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nurhijrah, S. &. (2022). Pengaruh Hasil Belajar Mata Kuliah Pelengkap Busana terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan PKK FT UNM. *Jurnal Pendidikan Tata Busana PESONA, 2*(1), 22-26.

Nurhijrah, S. &. (2024). Pengembangan Bahan AJar Pelengkap Busana bersifat Aksesoris. *Jurnal Pendidikan Tata Busana PESONA, 4*(1), 128-133.

Rahmawaty, H. (2022). Pengembangan teknik upcycle dari sisa kain produksi massal dan pakaian bekas menjadi pelengkap busana yang berkualitas. *Jurnal Desain Kajian Bidang Penelitian, 2*(1), 123-129.

Suliyanthini, U. A. (2019). Tingkat Kepuasan Peserta Pengabdian Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata Kegiatan Pelatihan Membuat Aksesoris Pelengkap Busana. *Sarwahita, 16*(02), 138-145.

Wijayanti, A. (2013). Pengaruh Kain Kanvas Terhadap Hasil Jadi Origami Tekstil Sebagai Aksesoris. *Jurnal Online Tata Busana*.

PROFIL PENULIS

Nurhijrah, S. Pd., M. Pd

Lahir di Sungguminasa pada tanggal 16 September 1985, penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis memasuki jenjang pendidikan di Sekolah SD Negeri 1 Sungguminasa tamat pada tahun 1997. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 2 Sungguminasa tamat pada tahun 2000. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 6 Makassar tamat pada tahun 2003. Menyelesaikan Sarjana S1 pada tahun 2008 di Universitas Negeri Makassar Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) program studi Tata Busana. Pada tahun 2016 menyelesaikan program pasca sarjana S2 pada Jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Negeri Makassar. Pertama diangkat menjadi PNS pada Tahun 2019 sebagai dosen di Universitas Negeri Makassar. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: nurhijrah@unm.ac.id

PELENGKAP Busana BERSIFAT AKSESORIS

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996